

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Desa Tablolong di Kecamatan Kupang Barat yang jaraknya sekitar 25 km dari Kota Kupang memiliki potensi besar untuk mengembangkan rumput laut. Pada awalnya mayoritas masyarakat di desa ini adalah sebagai nelayan namun pada tahun 1999, Bupati Kabupaten Kupang memperkenalkan budidaya rumput laut. Bibit cotoni diberikan dan cara pemeliharaan diajarkan oleh DKP kabupaten Kupang. Seluruh cara pemeliharaan dan penanganan hasil panen sudah diterapkan dengan baik. Sampai saat ini pedoman itu masih dipergunakan. Hingga masyarakat beralih profesi sebagai pembudidaya rumput laut. Umumnya pembudidaya rumput laut di Desa Tablolong berada pada usia produktif (Indrawati, 2018). Budidaya rumput laut ini telah menjadi mata pencaharian utama bagi masyarakat Desa Tablolong. Namun kini pekerjaan sebagai pembudidaya rumput laut sudah mulai tidak menjanjikan. Berdasarkan hasil wawancara ke beberapa penduduk setempat hal ini disebabkan karena harga rumput laut kering yang dihasilkan sudah mengalami kemerosotan dalam harga. Jenis rumput laut yang mulanya dijual dengan harga Rp. 20.000,- per kilo gramnya kini merosot menjadi Rp. 13.000,- per kilogramnya.

Rumput laut merupakan salah satu tumbuhan yang banyak ditemukan di perairan Indonesia, dimana saat ini rumput laut sudah banyak dibudidayakan oleh para pembudidaya rumput laut. Rumput laut di Indonesia memiliki potensi yang sangat menjanjikan serta dapat dijadikan sebagai komoditi yang berperan dalam pergerakan kemajuan ekonomi nasional. Ini dibuktikan dengan Indonesia menjadi

negara penghasil rumput laut terbesar kedua di dunia setelah negara Filipina. Sementara itu, di Indonesia sendiri rumput laut menjadi produk perikanan yang berada diposisi pertama dengan persentase 69% berdasarkan data Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) tahun 2018 (Sulistiyo, 2018).

Mutu rumput laut merupakan salah satu indikator yang sangat penting bagi produk hasil pertanian untuk pasar ekspor. Anggadiredja *dkk.* (2006) menyatakan mutu rumput laut dipengaruhi tiga hal penting yaitu teknik budidaya, umur panen, dan proses pengeringan. Pengeringan sangat perlu mendapat perhatian, karena meskipun hasil panennya baik akan tetapi bila penanganan pasca panennya kurang baik maka akan mengurangi mutu rumput laut tersebut (Anggadiredja *dkk.*, 2006). Rumput laut dikatakan sudah kering jika telah kelihatan butiran garam menempel di permukaan rumput laut, dengan kandungan kadar air antara 31 – 35 % untuk *Eucheuma* (Anggadiredja *dkk.*, 2006; Indriani dan Suminarsih, 2005 dalam Surata *dkk.*, 2023).

Karakteristik rumput laut ini memiliki ciri morologi yaitu thallus yang bercabang-cabang berbentuk silindris atau pipih, percabangannya tidak teratur dan kasar. Ujungnya runcing atau tumpul berwarna coklat ungu atau hijau kuning. Memiliki spina tidak teratur menutupi thallus dan cabang-cabangnya, permukaan licin. Karakteristik suatu bahan pangan adalah sifat atau tekstur dari suatu bahan pangan. Pudjirahayu (2018) menjelaskan bahwa mutu didefinisikan sebagai karakteristik menyeluruh dari suatu objek.

Desa Tablolong merupakan salah satu desa di Kecamatan Kupang Barat yang merupakan pusat budidaya rumput laut. Pengeringan rumput laut di Desa

Tablolong dilakukan dengan menjemur rumput laut di atas para-para berdasarkan terpal plastik. Penjemuran dengan cara seperti ini menghasilkan rumput berkualitas rendah yaitu kadar air yang tinggi, produk yang masih bercampur dengan debu, pasir, batu (Poncomulyo *dkk.*, 2006). Melihat potensi rumput laut yang begitu besar di Desa Tablolong, dilakukan upaya untuk meningkatkan mutu rumput laut kering yang dihasilkan, agar memenuhi persyaratan ekspor. Kualitas rumput laut dipengaruhi tiga hal penting yaitu teknik budidaya, umur panen dan penanganan pascapanen (Anggadiredja *dkk.*, 2006). Maka penulis melakukan penelitian dengan judul “ **Karakteristik Mutu Karagenan Rumput Laut Kering *Kappapychus striatum* di Desa Tablolong, Kabupaten Kupang**”

1.2 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana mutu karakteristik (kenampakan dan tekstur) dari rumput laut kering di Desa Tablolong, Kabupaten Kupang
2. Bagaimana parameter kimia pada rumput laut kering yang diproduksi secara tradisional oleh masyarakat Desa Tablolong .

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut .:

1. Untuk mengetahui tingkat penerimaan panelis dengan cara uji organoleptik (kenampakan dan tekstur) pada rumput laut kering.
2. Untuk mengetahui nilai kimia (kadar air, rendemen, kadar abu dan viskositas) rumput laut kering yang diproduksi secara tradisional oleh masyarakat Desa Tablolong .

1.4 Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai sumber informasi bagi masyarakat Desa Tablolong dan masyarakat Kabupaten Kupang mengenai karakteristik dari rumput laut kering dan sebagai informasi tambahan bagi peneliti dan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya.